

**KECERDASAN MAJEMUK DALAM FILM “*IM NOT STUPID*”
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

ABDUL AZIZ RAHMAWAN

NIM: 06470057

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Abdul Aziz Rahmawan
NIM : 06470057
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2011



Yang Menyatakan


Abdul Aziz Rahmawan

NIM. 06470057



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abdul Aziz Rahmawan

Lamp : 4 Eksampler

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Aziz Rahmawan

NIM : 06470057

Judul Skripsi : Kecerdasan Majemuk Dalam Film *Im Not Stupid* dan Implikasinya
Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2011

Pembimbing

Dra. Nur Rohmah M. Ag
NIP. 1955082 3198303 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abdul Aziz Rahmawan

Lamp : 4 Eksempler

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Aziz Rahmawan

NIM : 06470057

Judul Skripsi : Kecerdasan Majemuk Dalam Film “*Im Not Stupid*” dan Implikasinya
Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 30 September 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011

Konsultan,

Dra Nur Rohmah M. Ag

NIP. 1955082 3198303 2 002



PENGESAHAN SIKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/070/2011

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul : **KECERDASAN MAJEMUK DALAM FILM *IM NOT STUPID* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Aziz Rahmawan

NIM : 06470057

Telah di Munaqasyahkan pada : Hari Jum'at 30 September 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah M. Ag
NIP. 1955082 3198303 2 002

Penguji I

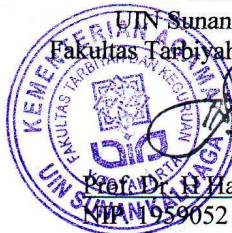
Drs. M Jamroh Latief M. SI
NIP.1956041 2198503 1 007

Penguji II

Drs. H Mangun Budiyanto M. SI
NIP.1955121 9198503 1 001

Yogyakarta, 14 OCT 2011

Dekan
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H Hamruni, M. SI
NIP.1959052 5198503 1 005

MOTTO

“Anak-anak adalah pengembara di negeri penuh misteri
dan kita penunjuk jalannya”

(Robert Fisher)¹

¹ Ngaimun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 171

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Abdul Aziz Rahmawan, **Kecerdasan Majemuk dalam Film *Im Not Stupid* dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik**. Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini barawal dari proses pendidikan formal yang ada pada saat ini umumnya berpusat pada pemahaman dan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, anak di sekolah di tuntut untuk menerima apa yang di anggap penting oleh guru, keberhasilan dalam pendidikan sering hanya di nilai sejauh mana anak mampu memproduksi bahan pengetahuan secara akademik yang diberikan, menurut Utami Munandar hal ini akan membunuuh bakat dan kreatifitas anak karena tidak membuka peluang adanya pemecahan-pemecahan dan produktif, pemikiran mandiri di anggap reproduktif dan tidak orisinil, tidak produktif. Dari situlah kemudian memperoleh kritik dari banyak pakar salah satunya adalah Prof Howard Gardner dalam ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan pada umumnya adalah teori tentang kecerdasan majemuk.

Rumusan Masalah : 1. Bagaimana Konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegences*). 2. Bagaimana implikasi kecerdasan majemuk dalam film "*Im Not Stupid*" terhadap pengembangan bakat peserta didik.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan pendekatan seni sastra dengan teori semiotika. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif dengan teknik analisa isi atau teks.

Hasil penelitian menunjukkan: Kecerdasan Majemuk dalam Film "*Im Not Stupid*" 1. Kecerdasan Visual Spasial, Liu Kok Pin dalam tokoh film ini ia adalah anak yang bodoh dalam pelajaran di sekolah, namun Kok Pin memiliki bakat menggambar, Guru Kok Pin mengikutkan lomba menggambar tingkat Internasional terbukti Kok pin bisa meraih prestasi dengan kecerdasannya, dengan mendapatkan beasiswa ke luar Negeri. 2. Kecerdasan Intrapersonal, tokoh film *Im Not Stupid* Bon Hock dalam kecerdasannya Ia mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya yang ada pada dirinya sendiri, Ia selalu berlatih dan terus belajar sampai benar-benar bisa, terbukti dari hasil jerih payahnya ia bisa mendapatkan nilai bagus pada saat ujian. 3. Kecerdasan Interpersonal, Menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, dalm Film *Im Not Stupid* Tokoh Terry Kho yang memiliki kecerdasan ini, ia ber empaty mendonorkan sumsum tulang nya terhadap ibu Liu Kok Pin yang sedang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين أجمعين إلى يوم الدين.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah mengajari manusia dengan perantara baca tulis tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya, tak luput shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW di mana kedatangannya sebagai pembawa kebenaran, dan Al-Qur'an sebagai penuntun manusia menuju jalan keselamatan.

Proses penggarapan skripsi ini adalah proses pembelajaran yang berharga bagi penulis sekaligus pengayaan terhadap apa-apa yang telah didapat dari masa perkuliahan yang panjang sebagai mahasiswa. Dengan ini maka telah sampailah penulis menuju gerbang pembelajaran berikutnya yang tentu lebih terjal dan menantang dalam kehidupan.

Banyak hikmah dan pelajaran yang dapat diambil selama proses ini, tentu semuanya sangat patut disyukuri. Banyak pihak pula yang patut disebutkan penulis untuk menerima ucapan terima kasih yang bertubi-tubi atas bantuan dan dukungannya selama proses penyelesaian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. H. Hamruni M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas pembekalan-pembekalannya selama ini.
3. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Edy Yusuf Nur S.S, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan-arahan di awal penyusunan skripsi.
5. Bapak-Ibu dosen KI yang telah memberikan pengajaran dan arahan-arahan selama proses pembelajaran dalam perkuliahan. Juga Bapak-Ibu TU dan Perpustakaan yang membantu segala urusan administratif skripsi ini.
6. Ayah dan Ibuku tercinta, serta adik-adik ku Meila Nisa Hidayah, Muhammad Bahar Alfian, Azka Dina Safitri tersayang yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya, terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Jazakumullah Khoiron Katsiro. Penulis menghaturkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 19 Juli 2011

Penyusun

Abdul Aziz Rahmawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM <i>IM NOT STUPID</i>	
A. Konsep Cerita Dalam Fim <i>Im Not Stupid</i>	36

B. Gambaran Cerita (Synopsis) <i>Film Im Not stupid</i>	39
C. Karakter Tokoh Film <i>Im Not Stupid</i>	42
D. Kelebihan dan Kekurangan <i>Film Im Not Stupid</i>	44

**BAB III: KECERDASAN MAJEMUK DAN PENGEMBANGAN
BAKAT PESERTA DIDIK**

A. Konsep Kecerdasan Majemuk.....	49
B. Klasifikasi Kecerdasan Majemuk Dalam Film <i>Im Not Stupid</i>	52
1. Kecerdasan visual Spasial (kecerdasan gambar).....	52
2. Kecerdasan Intrapersonal.....	63
3. Kecerdasan Iterpersonal.....	66
C. Implikasi Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik.....	69
1. Identifikasi Potensi Peserta Didik.....	75
2. Kegiatan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Majemuk.....	77
3. Faktor-faktor penting dalam implementasi teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran.....	82

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran.....	92
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semua bayi yang dilahirkan ke dunia ini bagaikan sebuah mutiara yang belum di ukir dan belum berbentuk, tetapi amat bernilai tinggi, maka kedua orang tualah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang.¹

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang utuh. Tidak seorang pun manusia di dunia ini yang di ciptakan sama, meski kembar sekalipun. Inilah yang sejak lama dalam ilmu pendidikan dikenal dengan konsep perbedaan individual (*individual differences*).

Allah Berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

¹ Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 120

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At Tiin : 4)

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya ; kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (*the gifted and talented*).²

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka cipta, 2009), hal. 6

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mencermati Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas sudah jelas bahwa pendidikan harus memuat aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik)

Dalam pendidikan formal kemampuan-kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman dan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis. Di sekolah biasanya anak di tuntut untuk menerima apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Keberhasilan dalam pendidikan sering hanya dinilai sejauh mana anak mampu mereproduksi bahan pengetahuan secara akademik yang diberikan. Anak dihadapkan pada soal-soal yang harus dipecahkan dengan menemukan satu jawaban yang benar, sering juga anak di tuntut untuk memecahkan soal tersebut dengan satu cara. Selain itu disiplin yang keras dan otoriter dan keyakinan para guru bahwa anak yang kreatif lebih sulit ditangani dan pekerjaan mereka sukar

³ UU RI No 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS. Pasal 3

dinilai dibanding anak biasa.⁴ Dapat dipahami bahwa pendekatan seperti itu justru menimbulkan ketakutan dalam berfikir dan kesempitan dalam meninjau suatu masalah. Menurut Utami Munandar hal ini dapat membunuh bakat dan kreatifitas anak karena tidak membuka peluang adanya pemecahan-pemecahan dan produktif, pemikiran mandiri di anggap reproduktif dan tidak orisional, tidak produktif.⁵ Dengan demikian daya pikir kreatif anak sebagai komponen untuk dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut justru terhambat. Inilah salah satunya alasan mengapa usia masuk sekolah dasar merupakan periode kritis bagi perkembangan bakat dan kreatifitas.⁶

Karena pada usia inilah banyak orang tua dan guru memulai mendidik anak sebagai mana orang dewasa, mereka lebih menginginkan anak selalu patuh dan melakukan hal-hal yang diinginkan orang dewasa. Sehingga mereka menginginkan pertumbuhan intelektual yang terlalu cepat sedang pada bidang-bidang yang diminati anak terabaikan dan mungkin tidak tersentuh sama sekali.⁷

Pelaksanaan sistem itulah kemudian memperoleh kritik dari banyak pakar yang berpihak kepada sistem pendidikan individual. Salah satunya

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), jilid 2 hal. 30

⁵ Conny semiawan, AS. Munandar, S.C. Utami Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang tua*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 11

⁶ *Ibid*, hal. 31

⁷ *Ibid*, hal 21

adalah Howard Gardner, seorang professor ilmu syaraf (*neurology*) dari Universitas Harvard pada tahun 1984.⁸ Kontribusi Gardner yang sangat besar dalam ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan pada umumnya adalah teori tentang kecerdasan ganda.⁹ Yang lebih lazim disebut Kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelligence*.

Menurut Gardner, kecerdasan itu tidak hanya diartikan sebagai IQ saja seperti yang berlaku selama ini, namun kecerdasan itu menyangkut kemampuan seseorang untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.¹⁰ Jenis pekerjaan, karir, atau profesi tertentu akan melibatkan kombinasi dari beberapa macam kecerdasan. Jarang sekali jenis pekerjaan tertentu itu hanya memerlukan satu dari beberapa kecerdasan. Namun, dapat juga dipastikan bahwa jenis pekerjaan tersebut akan memerlukan satu kecerdasan yang sangat dominan.

Dalam membuktikan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda yakni mencermati populasi khusus lain: orang-orang yang luar biasa, orang yang amat cerdas dalam bidang tertentu tetapi nyaris tidak memahami

⁸ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2004). Hal. 198.

⁹ Suparlan, “kecerdasan Ganda (Multiple Intelligence) Penerapannya dalam Proses Pembelajaran dan Pengajaran”, www.suparlan.com/peges/artikel dalam Google.com.

¹⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, penerjemah Alexander Sindoru, (Batam: Interaksara, 2003), hal. 34.

bidang lain (*idiot savant*), anak-anak yang tidak mampu belajar, semua yang menunjukkan profil pemahaman dengan perbedaan yang tajam. Sehingga dalam Kecerdasan Majemuk ada dua asumsi dasar berkaitan dengan penelitian di atas. Asumsi pertama adalah bahwa tidak semua orang mempunyai minat dan kemampuan yang sama; tidak semua anak-anak belajar dengan cara yang sama. Asumsi kedua adalah sesuatu yang menyakitkan: itu adalah asumsi bahwa sekarang tidak seorang yang dapat belajar segala sesuatu yang ingin dipelajarinya.¹¹

Berbagi ilmu dari Profesor Howard Gardner yang telah menemukan teori Kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelligence*, bahwa ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Teori ini juga menekankan pentingnya “model” atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak.

Dalam buku terbarunya, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligence For 21st Century*, Howard Gardner menjelaskan delapan kecerdasan yang tersimpan dalam otak manusia. Konsep kecerdasan ganda ini, bila dipahami dengan baik, akan membuat semua orang tua memandang potensi anak lebih

¹¹ *Ibid*, hlm. 25-26

positif. Terlebih lagi, para orang tua (guru) pun dapat menyiapkan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan memberdayakan di rumah (sekolah).¹²

Pengembangan kecerdasan majemuk siswa hendaknya dilakukan sejak dini, minimal usia Sekolah Dasar. Hal ini dapat dipahami bahwa usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) merupakan masa yang paling penting bagi anak karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut akan menjadi pijakan bagi anak untuk perkembangan selanjutnya.¹³ Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) dalam pendidikan harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan mereka.

Dapatkah sekolah dan gurunya memenuhi semua fasilitas untuk kepentingan mengasah Kecerdasan Majemuk dan sesuai dengan gaya belajar secara proporsional. Sekolah yang besar, seperti di negeri China memang dapat menyediakan segala macam fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh peserta didik. Fasilitas olahraga yang diperlukan oleh sekian cabang olahraga, seperti senam, bulutangkis, atletik, permainan kecil, permainan bes ball sampai dengan kolam renang dengan standar international. Juga segala macam fasilitas kesenian, baik seni lukis, seni tari, sampai dengan seni kontemporer.

¹² Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences For The 21st Century*, (New York: Basic Book, 1999), hal. 48.

¹³ Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences For Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), hal. 5.

Demikian juga dengan fasilitas perpustakaan dengan lokasi yang lengkap untuk semua cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum lagi dengan guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kecerdasannya masing-masing. Inilah masalah terbesar untuk menerapkan konsep Kecerdasan Majemuk dari segi proses belajar mengajar. Pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan potensi kecerdasan itu sudah tentu akan memerlukan anggaran yang sangat besar bagi pemerintah, khususnya juga bagi sekolah.

Disamping itu, dari segi pengalaman lapangan belum diperoleh data yang lengkap tentang kemampuan sekolah dan guru untuk dapat memberikan layanan bagi peserta didik sesuai dengan Kecerdasan Majemuknya. Lagipula, jika peserta didik hanya memberikan layanan untuk satu kecerdasan majemuk yang mungkin dimilikinya, maka akan ada kekhawatiran peserta didik itu justru tidak memperoleh layanan untuk layanan untuk mengembangkan kecerdasan lainnya, karena hanya mementingkan satu atau dua kecerdasan. Padahal, kecerdasan yang tidak diberikan layanan itu ternyata untuk bekal hidup kelak.

Potensi itulah yang harus memperoleh perhatian dari sekolah dan para pendidik, sehingga menyelenggarakan pendidikan benar-benar mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya, bukan mengabaikan, atau bahkan mematikannya. *Education*

should allow children to reach their fullest potential in terms of cognitive, emotional and creative (UNESCO). Pendidikan harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai potensi tertingginya, baik dalam bidang kognitif, emosional dan kemampuan kreatif.

Di dalam Film “*Im Not Stupid*” karya Jack Neo yang di rilis di Negara Singapura ini banyak mengandung muatan pendidikan, Film tersebut menceritakan tentang seorang siswa yang bernama Liu Kok Pin yang selalu diberi label bodoh oleh teman dan gurunya, termasuk oleh orangtuanya. Film tersebut sekaligus menceritakan dua tipologi guru, antara guru yang “cerdas” dengan guru yang konservatif (kaku). Alur cerita film ini tentang tiga orang sahabat yang berumur 10 tahun dalam sekolah single-sex di Singapura, yang mana tolok ukur kesuksesan belajar adalah siswa dituntut menguasai beberapa kecerdasan saja yaitu, Bahasa Inggris (kecerdasan linguistik) dan Matematika (kecerdasan logika), kemudian sekolah membagi menjadi tiga kelas yaitu EM1 untuk anak yang cerdas, EM2 untuk anak yang sedang EM3 untuk anak yang kurang mampu secara akademik. Ketiga sahabat itu masuk dalam kategori kelas EM3 padahal mereka sebenarnya tidak bodoh, hanya saja sekolah tidak memberikan ruang untuk berekspresi mengembangkan bakat, sekolah hanya mengajarkan Bahasa Inggris dan Matematika, tanpa memperdulikan aspek kecerdasan lainnya, padahal itu akan mematikan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Para guru di sekolah menganggap

kelas EM3 adalah kelas anak-anak bodoh dan sudah tidak bisa di harapkan lagi, kemudian ada guru yang mempunyai pemikiran berbeda, guru itu mencoba memberikan ruang untuk ber ekspresi untuk peserta didik, dan menganggap mereka sangat luar biasa dengan kecerdasanya.

Dari permasalahan di atas kemudian penulis berasumsi, bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini masih jauh dari harapan yang tertuang dalam UU Sisdiknas, kemudian apabila dilihat dari teori yang di kemukakan Howard Gardner, pendidikan di Indonesia masih belum banyak menyentuh ranah kecerdasan majemuk atau *Multiple Intellegence*, pendidikan hanya masih menyentuh ranah kognitif saja.

Berangkat dari kegelisahan di atas kemudian penulis ingin mengadakan penelitian tentang, Kecerdasan Majemuk Dalam Film “*Im Not Stupid*” Implikasinya Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegences*)
2. Bagaimana Implikasi Kecerdasan Majemuk Dalam Film “*Im Not Stupid*” Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik?

C. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegences*)
- b. Mengetahui Implikasi Kecerdasan Majemuk Dalam Film “*Im Not Stupid*” Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik.

2. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

- a. Memberikan masukan dan kontribusi yang berarti bagi para pendidik dan calon pendidik dan para penyelenggara pendidikan.
- b. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan bentuk pelaksanaan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegence*) dalam pendidikan Islam.
- c. Dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi upaya pengembangan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegence*), khususnya dalam pendidikan di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Literature mengenai Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegence*) ini cukup lengkap, diantaranya dalam : buku *Multiple Intellegence* :

*Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek, karangan Howard Gardner yang di terjemahkan Alexander Sindoru, membahas tentang Kecerdasan Majemuk, dan masa depan karya pada Kecerdasan Majemuk.*¹⁴

Thomas Amstrong dalam bukunya *Setiap Anak Cerdas yang membahas tentang Multiple Intellegence, ciri-ciri Multiple Intellegence, cara menemukan dan mengembangkan potensi, jaringan belajar, dan ekologi belajar.* Selain itu dipaparkan juga bahan-bahan, permainan pedoman, dan situs untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk pada anak.¹⁵

2. Telaah Hasil Penelitian Yang Relevan

Di antara hasil penelitian mengenai *Multiple Intellegences Howard Gardner* adalah Skripsi Siti Aropah, Jurusan KI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intellegences anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Skripsi ini membahas bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan *Multiple Intellegences* dalam pendidikan Islam dan menciptakan suasana lingkungan yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan, bakat, dan kreatifitas anak. Skripsi ini hanya menitik beratkan pembahasan pada

¹⁴ Howard Gardner, *Multiple Intellegence: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, penerjemah Alexander Sindoru, (Batam. Interaksara, 2003).

¹⁵ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

peranan pendidik dalam keluarga untuk mengembangkan *Multiple Intellegences* anak.

Skripsi Siti Kamidah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul : *Penerapan Multi Kecerdasan Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Sekolah Para Juara Karya Thomas Armstrong)*. Dalam skripsi ini dibahas bagaimana penerapan-penerapan Multi Kecerdasan dalam pendidikan Islam dan bagaimana penerapannya dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Imamul Muttaqin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univesitas Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul: *Analisis Multiple Intellegences Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana proses *Multiple Intellegence* di Sekolah Dasar.

Skripsi Siti Rohmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Usia Sekolah Dasar*. Penelitian ini memfokuskan pada upaya pencarian metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk anak usia Sekolah Dasar dengan tingkat perkembangan mereka.

Dari skripsi-skripsi yang di paparkan di atas memberikan pemahaman tentang *Multiple Intelligence* bagaimana teori dan penerapannya yang dilakukan baik pendidik maupun penyelenggara pendidikan, adapun dalam hal ini yang akan di kaji penulis adalah *Multiple Intelligence* dalam Film “*Im Not Stupid*” Implikasinya Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik.

3. Landasan Teori

a. Kecerdasan Majemuk

Multiple intelligences dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School Of Education*, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang

memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.¹⁶

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengungkapkan situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan.

Meskipun tes kecerdasan secara konsisten meramalkan kesuksesan di sekolah, tes ini tidak akan berhasil menunjukkan apakah murid akan berhasil atau tidak setelah terjun ke dunia nyata.¹⁷

Howard Gardner adalah seorang psikolog sekaligus ahli pendidikan. Ia lahir pada tanggal 11 Juli 1943 di Seranton, Pennsylvania. Karena kepandaian dan hasil-hasil penelitiannya, ia banyak memperoleh penghargaan seperti *Doctor Honoris Causa* dalam berbagai bidang, penghargaan dalam bidang pendidikan,

¹⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 145.

¹⁷ Thomas Amstrong, *Seven Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intellegences*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 1-2.

penghargaan mendali emas, *William James Award*, dan sebagainya.¹⁸

Ia adalah ketua tim *Project Zero* di Harvard Graduate School of Education (1994-sekarang), yaitu kelompok penelitian yang bertujuan memperkuat pendidikan seni. Melalui proyek itulah ia menemukan teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegences*)¹⁹

Multiple Intelligence mempunyai karakteristik konsep sebagai berikut :

1. Semua inteligensi berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada inteligensi yang lebih baik atau lebih penting dari inteligensiyang lain.
2. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.
3. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan, dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.

¹⁸ Ladinus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 158-162.

¹⁹ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, Penerjemah: Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCISoD, 2006), hal. 483

4. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerjasama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
5. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan diseluruh atau semua lintas kebudayaan diseluruh dunia dan kelompok usia
6. Tahap-tahap alami dari setiap kecerdasan dimulai dengan kemampuan
7. membedakan tinggi rendah nada. Sementara spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.
8. Saat seorang dewasa, kecerdasan diekspresikan tentang pencapaian profesi dan hobi. Misalnya kecerdasan logikamatematika yang dimulai sebagai kemampuan pola pada masa balita dan berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan, dan ilmuwan.

9. Ada kemungkinan seseorang anak berada pada kondisi beresiko. Mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut apabila tidak memperoleh bantuan khusus dari orang dewasa.²⁰

Dr. Howard Gardner, professor pendidikan di Harvard University, mengembangkan suatu kriteria untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki seseorang benar-benar suatu kecerdasan. Gardner tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor standar semata.

Teori *Multiple Intellegences* dikembangkan oleh Gardner tahun 1983, berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Gardner mengemukakan definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur cakupan yang lebih luas bagi potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Ia membaginya dalam delapan jenis kecerdasan.

Delapan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner terdiri dari *Linguistik Intelligence* (kecerdasan linguistic), *Logical-Mathematical Intelligence* (kecerdasan logika-matematika), *Visual-Spatial Intelligence* (kecerdasan visual-spasial), *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (kecerdasan gerak tubuh), *Musical Intelligence*

²⁰ *Ibid*, hlm. 39-40.

(kecerdasan musical), *Interpersonal Intellegence* (kecerdasan fikiran tubuh), *Intrapersonal* (kecerdasan Intrapersonal) dan *Naturalist Intellegence* (kecerdasan nauralis).

a. Kecerdasan Linguistik

- 1) Mampu membaca, mengerti apa yang dibaca
- 2) Mampu mendengar dengan baik dan memberikan respons dalam suatu komunikasi verbal
- 3) Mampu menirukan suara, mempelajari bahasa asing, mampu membaca karya orang lain
- 4) Mampu menulis dan berbicara secara efektif
- 5) Tertarik pada karya jurnalism, berdebat, pandai menyampaikan cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis
- 6) Mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan dan melalui diskusi, ataupun debat
- 7) Peka terhadap arti kata, urutan, ritme dan intonasi kata yang diucapkan
- 8) Memiliki perbendaharaan kata yang luas, suka puisi, dan permainan kata

Kemampuan berbahasa itu pula yang terkandung dalam diri Adam, manusia berakal pertama. Menurut Al-Qur'an, Adam diletakkan atas makhluk Tuhan yang lain, sehingga iblis harus tunduk padanya karena Adam memiliki kemampuan untuk menyebut nama-nama, suatu keahlian menciptakan, dan memahami symbol-simbol.²¹

Allah Berfirman :

قَالَ يٰٓآدَمُ اٰتِ بِهٖم بِاَسْمَائِهٖم

Artinya: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." (QS. Al Baqarah : 33).

Lebih tegas lagi manusia disebut makhluk Al Bayan yang mengandung arti mampu berbicara dan berkomunikasi.

Allah Berfirman :

الرَّحْمٰنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

²¹ Taufiq Paslak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains dan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hal. 44

Artinya : (Tuhan) yang Maha pemurah, Yang Telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar Rahman :1-4).

b. Kecerdasan Logika-Matematika

- 1) Mengetahui dan mengerti konsep jumlah, waktu dan prinsip sebab-akibat
- 2) Mampu mengamati objek dan mengerti fungsi dari objek tersebut
- 3) Pandai dalam pemecahan masalah yang menuntut pemikiran logis
- 4) Menikmati pekerjaan yang berhubungan dengan kalkulus, pemrograman komputer, metode riset
- 5) Berpikir secara matematis dengan mengumpulkan bukti-bukti, membuat hipotesis, merumuskan dan membangun argumentasi kuat
- 6) Tertarik dengan karir di bidang teknologi, mesin, teknik, akuntansi, dan hukum

7) Menggunakan simbol-simbol abstrak untuk menjelaskan konsep dan objek yang konkret

Anak yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan ini berfikir secara numerik atau dalam konteks pola urutan logis, atau dalam bentuk cara berfikir logis yang lain.

Allah Berfirman :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya : *Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS Al Ankabut : 43)*

c. Kecerdasan Visual-Spasial

- 1) Senang mencoret-coret, menggambar, melukis dan membuat patung
- 2) Senang belajar dengan grafik, peta, diagram, atau alat bantu visual lainnya
- 3) Kaya akan khayalan, imajinasi dan kreatif

- 4) Menyukai poster, gambar, film dan presentasi visual lainnya
- 5) Pandai main puzzle, mazes dan tugas-lugas lain yang berkaitan dengan manipulasi
- 6) Belajar dengan mengamati, melihat, mengenali wajah, objek, bentuk, dan warna
- 7) Menggunakan bantuan gambar untuk membantu proses mengingat

d. Kecerdasan Gerak Tubuh

- 1) Merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara trampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, dan mampu bekerja dengan baik dalam menangani objek
- 2) Memiliki kontrol pada gerakan keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak
- 3) Menyukai pengalaman belajar yang nyata seperti field trip, role play, permainan yang menggunakan fisik
- 4) Senang menari, olahraga dan mengerti hidup sehat

- 5) Suka menyentuh, memegang atau bermain dengan apa yang sedang dipelajari
- 6) Suka belajar dengan terlibat secara langsung, ingatannya kuat terhadap apa yang dialami atau dilihat

Dalam istilah islam sendiri dijelaskan lebih lanjut mengenai hal tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Sebagai berikut :

e. Kecerdasan Musikal

- 1) Menyukai banyak jenis alat musik dan selalu tertarik untuk memainkan alat music
- 2) Mudah mengingat lirik lagu dan peka terhadap suara-suara
- 3) Mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam sebuah lagu
- 4) Senang mengumpulkan lagu, baik CD, kaset, atau lirik lagu
- 5) Mampu menciptakan komposisi music
- 6) Senang improvisasi dan bermain dengan suara
- 7) Menyukai dan mampu bernyanyi
- 8) Tertarik untuk terjun dan menekuni musik, baik sebagai penyanyi atau pemusik

9) Mampu menganalisis / mengkritik suatu music

f. Kecerdasan Iterpersonal

1) Memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pandai menjalin hubungan social

2) Mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku, dan harapan orang lain

3) Memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun non-verbal

4) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda, mampu menerima umpan balik yang disampaikan orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain

5) Mampu berempati dan mau mengerti orang lain

6) Mau melihat sudut pandang orang lain

7) Menciptakan dan mempertahankan sinergi

g. Kecerdasan Intrapersonal

- 1) Mengenal emosi diri sendiri dan orang lain, serta mampu menyalurkan pikiran dan perasaan
- 2) Termotivasi dalam mengejar tujuan hidup
- 3) Mampu bekerja mandiri, mengembangkan kemampuan belajar yang berkelanjutan dan mau meningkatkan diri
- 4) Mengembangkan konsep diri dengan baik
- 5) Tertarik sebagai konselor, pelatih, filsuf, psikolog atau di jalur spiritual
- 6) Tertarik pada arti hidup, tujuan hidup dan relevansinya dengan keadaan saat ini
- 7) Mampu menyelami / mengerti kerumitan dan kondisi manusia

Dalam islam juga terdapat fitrah susila pada setiap manusia, dimana fitrah tersebut adalah kemampuan manusia untuk mempertahankan diri dari sifat amoral dan sifat yang menyalahi tujuan Allah menciptakannya.

Allah berfirman :

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : *Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, Karena mereka itu tidak beriman.* (QS. Al Anfal : 55)

h. Kecerdasan Naturalis

- 1) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, dan peduli dengan objek alam, tanaman atau hewan
- 2) Antusias akan lingkungan alam dan lingkungan manusia
- 3) Mampu mengenali pola di antara spesies
- 4) Senang berkarir di bidang biologi, ekologi, kimia, atau botani
- 5) Senang memelihara tanaman, hewan
- 6) Suka menggunakan teleskop, komputer, binocular, mikroskop untuk mempelajari suatu organisme
- 7) Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna
- 8) Senang melakukan aktivitas outdoor, seperti: mendaki gunung, scuba diving (menyelam)²²

²² [www.google//Kecerdasan Majemuk \(Multiple Intelligences\) « Nurita Putrajnti.html](http://www.google//Kecerdasan%20Majemuk%20(Multiple%20Intelligences)%20«%20Nurita%20Putrajnti.html). Di akses 25 maret 2011.

Dalam Islam, Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, dimana harus bisa mengenal alam lingkungan sekitar dengan baik. Dengan banyak mengenal alam akan membantu manusia dalam mengemban amanat yang di tanggung.

Allah Berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al Baqarah : 30)*

Bagi Gardner tidak ada anak bodoh atau pintar. Yang ada, anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak,

orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang suatu metode khusus. Dalam menstimulasi kecerdasan anak, dapat dikatakan, kecerdasan tertentu bias jadi diasah agar terampil.

Crow & Crow mendefinisikan *Intelligence* meliputi beberapa aspek seperti daya imajinasi, daya ingat, penalaran, dan bentuk-bentuk kegiatan mental yang lain. Lewis Terman menyebutkan bahwa Intellegensi adalah kecakapan untuk berfikir abstrak. Sedangkan Davis Wachslar mengartikan *Intelligence* sebagai kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.²³ Jadi, *Intellegensi* merupakan suatu kemampuan mental yang dibawa oleh individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru, serta untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

Sebagian besar teori gaya belajar membahas cara mengenali sebuah gaya belajar khusus bagi setiap orang. Akan tetapi, teori *Multiple Intelligence* tidak berhubungan dengan mengidentifikasi hanya satu kecerdasan dalam diri seorang anak, kerana semua orang mempunyai kedelapan kecerdasan.

²³ Anik Pamulu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan: Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orangtua*. (Yogyakarta: Citra Media, 2007), hal. 45.

Dalam dunia pendidikan, teori *Multiple Intellegences* memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan siswa untuk membantu mereka belajar.

b. Bakat Peserta Didik

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁴ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan

²⁴ Chaplin, 1972; Reber, 1988.

dengan bidang tersebut disbanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian di sebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).²⁵

Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang relatif bersifat umum (misal bakat intelektual umum) atau bakat khusus (akademik atau bakat pada salah satu seni). Bakat khusus ini bisa disebut talent. Menurut Utami Munandar bakat-bakat meliputi :

1. Bakat intelektual umum
2. Bakat akademik khusus
3. Bakat berfikir kreatif-produktif
4. Bakat kepemimpinan
5. Bakat dalam salah satu bidang seni
6. Bakat dalam psikomotor (seperti olahraga)

Jelaslah bahwa keberbakatan dapat meliputi macam-macam bidang, yang dapat bersifat umum atau khusus. Jadi berbakat dapat

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Penekatan baru*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2006), hal 135

berarti memiliki kemampuan intelektual umum atau bakat-bakat khusus dalam derajat tinggi.

Menurut konsepsi Renzulli untuk menjadi individu yang berbakat tersebut harus memiliki tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (persyaratan) keberbakatan yaitu keterkaitan antara kemampuan di atas rata-rata, kreatifitas, dan pengikatan diri terhadap tugas yang cukup tinggi (prestasi).

John Freeman dan Utami Munandar merumuskan kreativitas dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk, yang dikenal dengan 4P. keempat aspek ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan lingkungan yang menghasilkan produk kreatif.²⁶

Sehubungan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia

²⁶ Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang Kiat Mengembangkan Bakat Anak Usia 0-5 Tahun* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 251-252.

memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.²⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*Library Research*), maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik majalah, surat kabar, mengakses situs-situs yang ada dalam dokumen internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya

²⁷ *Ibid.* hal. 134

pada saat penelitian dilakukan.²⁸ Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan *Multiple Intellegences* dalam film “*Im Not Stupid*” Implikasinya Terhadap Pengembangan Bakat Pesrta Didik. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual VCD “*IM NOT STUPID*”.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani : *semeion* yang berarti “tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili suatu objek secara representative. Paham semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Tanda sekecil apa pun dalam semiotik tetap diperhatikan. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat. Pada prinsipnya, melalui ilmu ini karya sastra akan terpahami arti di dalamnya. Namun arti dalam pandangan semiotik adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 234.

(*significance*).²⁹ Analisis semiotika dalam penelitian ini untuk menangkap konteks makna di mana suatu teks tertulis memiliki makna. Dalam hal ini konteks dapat didefinisikan sebagai alur narasi (plot), lingkungan semantik (maknawi), gaya bahasa dan kaitan antar teks dan pengalaman/pengetahuan.³⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah pengumpulan data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³²

Adapun sumber data yang digunakan penulis meliputi:

²⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal 64.

³⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006. cet 4) hal.145

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hal 202.

³² Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Hamiditi Offset, 1997), hal 55-56.

a. Sumber data primer, yaitu :

- 1) VCD “Film *Im Not Stupid*”
- 2) Artikel/ Novel Yang Membahas Film “*Im Not Stupid*”
- 3) Buku *Multiple Intellegence : Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, karangan Howard Gardner yang di terjemahkan Alexander Sindoru, membahas tentang *Kecerdasan Majemuk, dan masa depan karya pada Kecerdasan Majemuk.*
- 4) Thomas Amstrong dalam bukunya *Setiap Anak Cerdas yang membahas tentang Multiple Intellegence, ciri-ciri Multiple Intellegence, cara menemukan dan mengembangkan potensi, jaringan belajar, dan ekologi belajar.*

b. Sumber data sekunder, yaitu :

- 1) Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*
- 2) Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat.*
- 3) Thomas Amstrong, *Seven Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intellegences*

4. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman bisa dikenal dengan penelitian analisis dokumen (*content analysis*).³³ Maksudnya disini adalah teknik yang digunakan menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁴ Secara terperinci, langkah-langkah analisa yang dimaksud adalah :

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian
- b. Mentransfer gambar ke dalam bentuk tulisan
- c. Menganalisa isi untuk di klasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang relevan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hal. 244

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163.

Pada Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka yang meliputi : Hasil Penelitian yang Relevan dan Kerangka Teori, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Gambaran umum tentang film "*Im Not Stupid*", dimulai dari konsep cerita dalam film *Im Not Stupid*, gambaran cerita (synopsis), karakter tokoh dalam film *Im Not Stupid*, serta kelebihan dan kekurangan dalam film *Im Not Stupid* tersebut.

Bab ketiga, Penulis mencoba untuk menganalisa Film *Im Not Stupid* kajian terhadap Kecerdasan Majemuk, Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik yang meliputi: klasifikasi Kecerdasan Majemuk dan bagaimana Implikasinya Terhadap pengembangan bakat peserta didik dalam analisis film "*Im Not Stupid*".

Bab terakhir atau bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.

Adapun selanjutnya adalah bagian akhir yang meliputi: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang ada sebagai dokumen atau bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisaan terhadap kecerdasan majemuk dalam film *Im Not Stupid* implikasinya terhadap pengembangan bakat peserta didik pada bab terdahulu, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut

1. Konsep kecerdasan majemuk, Howard Gardner mengemukakan ada 8 kecerdasan yang ada dalam diri manusia :
 - a. Kecerdasan Linguistik
 - b. Kecerdasan Logika-Matematika
 - c. Kecerdasan Intrapersonal
 - d. Kecerdasan Interpersonal
 - e. Kecerdasan Musikal
 - f. Kecerdasan Visual-Spasial
 - g. Kecerdasan Kinestetik
 - h. Kecerdasan Naturalis
2. Faktor-faktor penting implikasi teori kecerdasan majemuk terhadap pengembangan bakat peserta didik
 - a. Orang tua / Masyarakat

Orang tua, dalam konteks pengembangan kecerdasan majemuk perlu memberikan sedikit kebebasan pada anak mereka untuk dapat

memilih kompetensi yang ingin dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang mereka miliki.

Dalam Film "*Im Not Stupid*" itu sendiri peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan majemuk dengan cara memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengembangkan apa yang menjadi bakatnya, seperti contoh Liu Kok Pin adalah anak yang bodoh dalam sekolah, namun ia mempunyai bakat menggambar yang luar biasa, ayah Kok Pin selalu memberikan ruang untuk anaknya, Ayah Kok Pin membiarkan anaknya untuk berkarya di bidang seni menggambar tanpa melarang sedikit pun.

b. Guru

Kemampuan guru dalam mengenali kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa merupakan hal yang sangat penting, karena guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan untuk mengembangkan kecerdasan atau bakat yang dimiliki anak.

Dalam Film "*Im Not Stupid*" cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk yang dilakukan Guru, dengan cara memberikan ruang ber ekspresi tanpa melarang apa yang menjadi bakat anak, seperti contoh Liu Kok Pin adalah anak yang bodoh dalam mata pelajaran Kok Pin selalu mendapatkan nilai merah pada saat ujian, namun ia mempunyai bakat menggambar yang luar biasa, Ny Lee

(Guru) meminta kepada Kok Pin supaya di buat kan gambar yang bagus, lalu Ny Lee (Guru) mengikutkan Ke Lomba menggambar anak tingkat Internasional, terbukti Kok Pin mendapatkan juara dan berprestasi bisa mendapatkan beasiswa sekolah diluar Negri Gratis dengan kecerdasan yang ia miliki.

c. Kurikulum

d. Sistem penilaian

B. Saran-saran

1. Kepada para orang tua

Sebagai orang tua hendaknya mengenali dan membimbing setiap kecerdasan yang dimiliki anak, mendampingi, sesungguhnya anak terlahir mempunyai kecerdasannya sendiri, jangan sekali-sekali mengekang kecerdasan yang dimiliki anak karena akan mematikan kreatifitas anak.

2. Kepada para pendidik

Guru adalah orang tua pada saat anak di sekolah, maka guru sebagai pendidik supaya mampu mengenali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap anak, guru dituntut supaya aktif dan kreatif dalam mengidentifikasi kecerdasan anak didiknya, membimbing dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat

menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Kecerdasan Majemuk Dalam Film *Im Not Stupid* Implikasinya Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon do’a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan: Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orangtua*. (Yogyakarta: Citra Media, 2007).
- Conny semiawan, AS. Munandar, S.C. Utami Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang tua*, (Jakarta: Gramedia, 1984).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993).
- Howard Gardner, *Multiple Intellegence: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, penerjemah Alexander Sindoru, (Batam. Interaksara, 2003).
- Imamul Muttaqin, *Analisis Multiple Intellegences Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sodoarjo Jawa Timur*. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002).
- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Hamiditi Offset, 1997).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Penekatan baru*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1980).

- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2004). Hal. 198.
- Suparlan, “kecerdasan Ganda (Multiple Intelligence) Penerapannya dalam Proses Pembelajaran dan Pengajaran”, www.suparlan.com/pegas/artikel dalam Google.com.
- Siti Khamidah, *Penerapan Multi Kecerdasan Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Sekolah Para Juara Karya Thomas Armstrong)*. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).
- Siti Aropah, *Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intellegences Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).
- Siti Rohmah, *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangan Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Usia Sekolah Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008).
- Thomas Amstrong, *Seven Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intellegences*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Thomas Armstrong, *Sekolah para juara, menerapkan multiple intelligence di dunia pendidikan*, (Bandung : kaifa, 2002)

Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka cipta, 2009).

Nurita Putrajnti, “*Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*”. www.nurita-putrajnti.com/pages/artikel/ dalam Google.com. 2011

